



FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD), WORKSHOP DAN PENDAMPINGAN PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH SMK PK BAKTI INDONESIA MEDIKA JOMBANG

Oleh

Ana Farida Ulfa¹, Zuliani^{2*}, Pujiani³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu Jombang

Email: ¹anafaridaulfa@fik.unipdu.ac.id, ^{2*}zuliani@fik.unipdu.ac.id

³pujiani@fik.unipdu.ac.id

Article History:

Received: 26-08-2023

Revised: 05-09-2023

Accepted: 21-09-2023

Keywords:

Bullying, Formation Of Agents To Stop Bullying, School Teenagers

Abstract: Bullying or bullying behavior is a form of intimidation in social relationships, especially in youth groups and school environments. The school environment, peer group and social environment have a significant influence on bullying behavior at school. Based on the survey results in SMK PK BIM Jombang, 35% of students had experienced bullying, either as perpetrators or victims. This condition is supported by data on the lack of information about bullying obtained by students. This community service activity aims to reduce and prevent bullying at SMK PK BIM Jombang. Establishing a stop bullying agent in the school environment is a tactical and strategic step to increase students' understanding of bullying and how to prevent it. The activities carried out by the community service team are forming stop bullying agents in schools and conducting workshops to increase understanding of stop bullying agents on bullying behavior and how to prevent it. The job of stop bullying agents in school is to act as role models and informants about bullying behavior and how to prevent it. The result of this community service activity is the establishment of a stop bullying agent in the school environment, students' understanding of bullying and its prevention increases and the signing of an integrity pact to stop bullying in the school environment..

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan kegiatan penggunaan kekerasan, ancaman bahkan paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Bentuk *bullying* atau perundungan dapat berupa: pelecehan lisan atau verbal, pelecehan fisik, pelecehan social, dan pelecehan emosional, perundungan ini menyebabkan korban mengalami ketakutan, kecemasan sebagai akibat intimidasi, ancaman atau penghinaan. Pelaku bullying bisa seseorang atau individu atau berkelompok yang umumnya memiliki pemahaman bahwa dirinya memiliki kekuatan atau kekuasaan untuk melakukan sesuai keinginan pribadi. Sedangkan korban *bully* memiliki pemahaman bahwa dirinya adalah pihak yang lemah atau tidak berdaya sehingga merasa selalu terancam. (Rigby,1994) dalam (Zakiyah,2017). Pelaku *bullying* seringkali terlibat dalam kenakalan remaja, penyalahgunaan alkohol dan zat, serta berisiko menjadi pelaku kriminal saat usia dewasa.



Di Indonesia *bullying* sering terjadi di institusi pendidikan, berdasarkan data Komisi Nasional Perlindungan Anak tahun, terjadi peningkatan kasus bullying sebanyak 1.138 kasus, dari 226 kasus di tahun 2022, baik secara fisik maupun psikis. Kejadian *bullying* meningkat dengan pelaku dan korban adalah siswa sekolah. Hasil survey yang dilakukan di SMK PK Bina Indonesia Medika Jombang didapatkan data banyaknya siswa siswi yang mengalami korban perundungan perundungan disekolah 48,8% kelas X, 29,9% kelas XI, dan 21,5% kelas XII.. Kategori perilaku perundungan yang terjadi disekolah adalah; 30,7% berkata kotor, 21,9% berkata tidak sopan, 17,9% menghina fisik teman.

Dampak *bullying* yang diperoleh dari data di ruang praktik psikolog, banyak pasien datang dengan keluhan menjadi pendiam, menarik diri dari pergaulan dan keluarga, prestasi menurun, merasa tidak berharga dan tidak mau berrangat sekoalh, bahkan ada yang sudah melakukan percobaan bunuh diri.

Berdasarkan uraian di atas maka kami tim pengabdian Masyarakat berinisiatif melakukan kegiatan workshop dan pendampingan anti perundungan di sekolah bekerja sama dengan SMK PK Bina Indonesia Medika Jombang.

LANDASAN TEORI

Bullying atau perundungan adalah penggunaan kekerasan, ancaman atau paksaan untuk mengintimidasi orang lain. Bullying merupakan tindakan agresif secara fisik maupun verbal yang dilakukan individu, dimana Tindakan ini dilakukan secara berulang-ulang, dan terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban bullying. (Kartika,2019)

Zakiyah (2017) membagi bentuk bullying atay perundunagn menjadi empat jenis, sesuai dengan pendapat Coloroso, yaitu :

- 1). **Bullying fisik.** perundunagn ini merupakan jenis bullying yang paling mudah diidentifikasi dibandingkan perundungan lainnya, meskipun angka kejadiannya kureang dari sepertiga dari ejian perundunagn yang dilaporkan. Bentu perundunagn ini antara lain: memukul, mencekik, memendang, menggigit, memiting, mecakar, meludari anak yang tertindas, dan egiatan lainnya yang menyebabkan korban berada pada posisi yang mneyakitkan secara fisik.
- 2). **Bullying verbal.** Perudunagan ini merupakan bullying yang paling sering digunakan, baik oleh individu laki-laki maupun perempuan. Perundungan ini dapat dilakukan secara samar dengan melakukan bisikan dan tidak mudah terdeteksi. Tindakan perundunagn ini juga sering dilakukan secara lantang di tempat umum yang bercampur denagn suasana ramai sehingga dianggap sebagai dialog yang bodoh sebagai bentuk tidak simpati di antara teman sebaya. Perundunagn verbal dapat berupa celaa, julukan nama, fitnah, kritik kejam, penghinaan, atau pelecehan seksual secara lisan.
- 3). **Bullying relational.** Perudungan ini paling suloit dideteksi dari luar, karena tindakan ini dilakukan dengan melemahkan harga diri korban secara sistematis denagn pengabaian, pengucilan, opengecualian atau penghindaran. Perilaku perundungan ini juga dapat dilakukan dengan sikap yang tersembunyi, misalnya: pandangan yang agresif, lorikan mata, helaan nafas, cibiran, tawa yanga mengejek dan bahasa tubuh yang kasar.
- 4). **Cyber Bullying.** Perundunagn ini merupakan dampak dari berkembangnya tehnologi. Perilaku perundungan ini adalah melakukan pesan negative secara terus menerus melalui SMS dan atau sosial media lainnya. Bentuk perundungan ini dapat berupa: pesan atau gambar yang menyakitkan, terror, happy slappig, dan lainnya.



Menurut Arsenio dalam buku Zakiyah tahun tahun 2017, faktor penyebab terjadinya bullying adalah:

1. Faktor keluarga. Keluarga dengan konflik cenderung mempengaruhi perilaku anak untuk melakukan perundungan, Situasi rumah yang penuh stres, agresi dan permusuhan akan diadopsi anak dalam berperilaku.
2. Faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan kawasan yang berpotensi terjadi kegiatan bullying atau perundungan. Pengabaian atau kurangnya respon pihak sekolah terhadap *bullying* akan semakin menguatkan pelaku *bullying* untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. Selain itu budaya *punishment* atau hukuman yang tidak membangun juga akan menurunkan rasa menghargai, menghormati di lingkungan sekolah, sehingga tanpa sadar memicu perilaku *bullying* pada siswa.
3. Faktor kelompok sebaya. *Bullying* atau perundungan pada kelompok sebaya bisa terjadi karena usaha individu untuk menunjukkan eksistensinya dalam kelompok sehingga cenderung mengausai anggota lainnya, begitu juga dengan korban *bullying* pada kelompok sebaya cenderung bertahan dalam kelompok meskipun merasa tidak nyaman agar tetap mendapat pengakuan sebagai anggota kelompok.
4. Kondisi lingkungan sosial. Faktor ekonomi dapat menjadi pemicu perilaku *bullying* atau perundungan. Kemiskinan dapat mendorong individu untuk melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhan hidup, termasuk kekerasan. Di lingkungan sekolah peristiwa yang sering terjadi adalah pemalakan.
5. Media sosial. Maraknya penggunaan media sosial, meningkatkan prosentase *cyber bullying*. Selain itu informasi maupun tayangan pada media sosial juga sering kali menjadi rujukan para pelaku bullying. Hasil survey yang dilakukan Saripah (2006) menunjukkan bahwa anak-anak mengikuti gerakan, adegan dan kata-kata untuk kehidupan sehari-hari, termasuk dalam *bullying*.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) *Focus Group Discussion* (FGD); 2) Workshop Pencegahan *Bullying*; 3) Pembentukan Agen Anti Perundungan; 4) Unjuk informasi dan kreasi serta penandatanganan pakta integritas mendukung "Stop *Bullying* di Sekolah".

1) Focus Group Discussion (FGD). Kegiatan FGD ini diikuti oleh perwakilan pengurus OSIS SMK PK Bina Indonesia Medika (BIM), kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan tim abdimas dari FIK Unipdu. kegiatan FGD dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2022 di Ruang Rapat SMK PK BIM Jombang. Dalam kegiatan ini, dibagi menjadi 3 sesi, yang pertama (1) Pemaparan tujuan kegiatan FGD. Pemaparan dilakukan oleh waka kurikulum ibu Endang Suhartatik Prihartini, M. Pd. Dalam pemaparan ini disampaikan bahwa tujuan FGD adalah mencari solusi untuk mencegah dan mengatasi kegiatan *bullying* atau perundungan yang terjadi di SMK PK BIM Jombang, berdasarkan hasil survey yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah *bullying* atau perundungan juga terjadi di lingkungan sekolah SMK PK BIM, baik siswa sebagai pelaku maupun korban. Data survey menunjukkan siswa siswi yang mengalami perundungan 48,8% kelas X, 29,9% kelas XI, dan 21,5% kelas XII. Kategori perilaku perundungan yang terjadi di sekolah adalah; 30,7% berkata kotor, 21,9% berkata tidak sopan, 17,9% menghina fisik teman.

Sesi kedua (2) dilakukan analisis dan solusi dari masalah yang muncul, sesi ini dipandu



oleh tim abdimas ibu Pujiani, S.Kep., Ners., M.Kes. Pada sesi ini peserta FGD mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan aspirasinya terkait kegiatan pencegahan *bullying* atau perundungan di sekolah. Dari hasil diskusi dan analisis masalah yang ada, disimpulkan solusi yang disepakati dalam FGD untuk mencegah *bullying* atau perundungan di sekolah adalah sebagai berikut : 1) Membentuk agen anti *bullying*; 2) Melaksanakan workshop tentang *bullying* yang diikuti oleh agen anti *bullying*; 3) Melakukan sosialisasi anti *bullying* kepada seluruh siswa yang dilakukan oleh agen anti *bullying* dan didampingi oleh tim abdimas dari FIK Unipdu; 4) Unjuk kreasi dengan tema stop *bullying* yang diikuti oleh seluruh siswa di SMK PK BIM Jombang; 5) Penandatanganan pakta integritas yang mendukung gerakan stop *bullying* di SMK PK BIM Jombang.

Kegiatan FGD sesi 3 adalah perumusan rencana tindak lanjut untuk pencegahan *bullying* atau perundungan di sekolah, dengan data dibawah ini:

No	Kegiatan	Peserta	Penanggung jawab	Pelaksanaan
1	Pembentukan Agen Anti Perundungan	Seluruh Pengurus Osis	Waka Kesiswaan BIM	8 Oktober 2022
2	Workshop "Pencegahan Perundungan dan Tindak Kekerasan di Sekolah"	Agen Anti Bullying SMK PK BIM Jombang	Waka Kesiswaan Tim Abdimas FIK Unipdu	8 Oktober 2022
3	Sosialisasi "Pencegahan Perundungan dan Tindak Kekerasan di Sekolah"	Seluruh siswa siswi SMK PK BIM Jombang	Waka Kesiswaan Tim Abdimas FIK Unipdu Agen Stop Bullying	14 Oktober 2022
4	Unjuk kreasi stop bullying	Seluruh siswa siswi SMK PK BIM Jombang	Pengurus OSIS sekaligus Agen Stop Bullying	14 Oktober 2022
5	Penandatanganan pakta integritas mendukung gerakan stop bullying	Strukturan SMK PK BIM Jombang Tim Abdimas FIK Unipdu Agen Stop Bullying Perwakilan siswa perkelas	Pengurus OSIS sekaligus Agen Stop Bullying	14 Oktober 2022



2) Workshop dan pembentukan Agen Anti Perundungan. Kegiatan Workshop Pencegahan perundungan dan bullying di sekolah ini dilaksanakan setelah kegiatan FGD dilaksanakan sebagai tindak lanjut solusi mencegah tindak perundungan atau *bullying* di sekolah. Pemateri dalam kegiatan ini adalah Ibu Zuliani, S.Kep., M.Kep, anggota dari tim abdimas FIK unipdu Jombang. Sebelum pelaksanaan workshop terlebih dahulu dilakukan pembacaan SK tentang penunjukan Agen Anti Perundungan di lingkungan SMK PK BIM Jombang. Agen anti perundungan terdiri dari siswa/siswi yang aktif di kepengurusna OSIS atau perwakilan kelas dan jurusan. Tugas agen anti perundungan ini adalah mensosialisasikan tentang konsep perundunagn dan cara mencegah perundungan di lingkungan sekolah, meraka adalah role model dalam menolak perilaku perundunagn atau bullying di lingknagan sekolah. Pada kegiatan workshop peserta mendapatkan materi penguatan tentang *bullying* atau perundunagn kepada agen anti perundungan, agen diajari untuk mensosialisasikan dan menggunakan tehnik untuk mencegah perilaku perundungan di sekolah. Mereka juga dimotivasi untuk melakukan aksi dan kreasi sebagai model pencegahan perundungan di sekolah.

3) Sosialisasi Pencegahan Perundungan dan Tindak Kekerasan di Sekolah"

Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan terkait rencana tinda lanjut program pencegahan perundungan di lingkungan sekolah. Sebelum sosialisasi dilakukan dilakukan pertanyaan terbuka untuk siswa terkait pemahaman tentang perundungan atau bullying. Pada kegiatan ini agen anti perundungan melakukan sosialisasi dengan tema "tolak perundungan di sekolah " dengan didampingi oleh ibu Ana Farida Ulfa, S.Kep., Ns., M.Kep (dari tim Abdimas FIK Unipdu) yang menyampaikan materi tentang konsep perundungan atau bullying. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab serta simulasi pencegahan perundungan. Siswa siswi sangat antusias dalam kegiatan, siswa juga semakin paham tentang petrundungan dan bullying, dikarenakan tanpa disadari siswa, mereka sering melakukan tindakan bullying dan perundungan baik sengaja maupun tidak sengaja, baik sebai korban maupun sebagai pelaku.

4) "Unjuk Informasi dan Kreasi Tingkat Sekolah Untuk Pencegahan Perundungan dan Tindak Kekerasan"Di SMK PK Bakti Indonesia Medika Jombang.

Kegiatan ini wadah unjuk informasi dan kreasi tingkat sekolah untuk pencegahan perundungan dan tindak kekerasan, dalam kegiatan siswa siswi menampilkan kreasinya tentang penolakan terhadap perundungan dalam hal bentuk drama, tari dan lagu. Pada kegiatan ini siswa siswi juga menandatangani pakta integritas tentang kesiapan seluruh sivitas di SMK PK BIM Jombang untuk menolak dan mencegah perilaku perundungan dan bullying di sekolah. Penandatanganan pakta inegritas diawali oleh struktural SMK PK BIM Jombang, tim pendamping SMK yang dalam hal ini diwakili oleh ibu Ana Farida Ulfa, S.Kep., Ners, para Agen Anti Perundungan dan seluruh siswa siswi di SMK PK BIM.

4. RESULTS

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik siswa SMK PK BIM Jombang berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkatan Kelas

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
------------	--------	----------------



Jenis Kelamin		
Laki laki	44	13
Perempuan	301	87
TOTAL	345	100
Tingkatan kelas		
Kelas X	131	38
Kelas XI	107	31
Kelas XII	107	31
TOTAL	345	100

Sumber : Kuisisioner tahun 2022

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Siswa SMK PK BIM Jombang Tentang Informasi Bullying

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
Pernah Mendapat Informasi Bullying		
Tidak Pernah	288	83
Pernah	57	17
TOTAL	345	100
Sumber Informasi		
Teman	25	44
Guru	10	17
Media Sosial	22	39
TOTAL	345	100

Sumber : Kuisisioner tahun 2022

Tabel 4.3 Karakteristik Siswa SMK PK BIM Jombang Berdasar Pengalaman Perilaku Bullying

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
Pengalaman Perilaku Bullying		
Tidak Pernah	224	65
Pernah	121	35
TOTAL	345	100
Kejadian Bullying (Kelas)		
Kelas X	59	49
Kelas XI	36	30
Kelas XII	26	21
TOTAL	121	100
Bentuk Bullying Yang Terjadi di Sekolah		
Fisik Bullying	22	18
Verbal Bullying	99	82
Sosial Bullying	0	0
Cyber Bullying	0	0
TOTAL	121	100

Sumber : Kuisisioner tahun 2022



HASIL

Data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki prosentase besar di di SMK PK BIM Jombang, yaitu sebanyak 87%. Prosentase jumlah lebih besar ini terjadi pada semua tingkatan kelas. Berdasarkan survey perilaku *bullying* dapat terjadi pada siswa laki-laki maupun perempuan. Pemahaman siswa tentang *bullying* tergambar pada tabel 4.2 yang menggambarkan bahwa sebagian besar siswa belum pernah mendapatkan informasi tentang *bullying*, definisi tidak pernah mendapatkan informasi disini adalah mendapatkan informasi secara detail, namun untuk sekedar mendengar istilah *bullying* hampir semua siswa pernah mendengar istilah tersebut. Pada tabel 4.2 juga menggambarkan bahwa sumber informasi yang paling banyak digunakan siswa adalah media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi, khususnya dalam komunikasi dan informasi dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk memberikan edukasi atau pembelajaran.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa perilaku *bullying* di SMK PK BIM Jombang sudah ada dan terjadi, sebanyak 121 siswa (17%) pernah mengalami perilaku *bullying* baik sebagai pelaku maupun korban. Pada tabel tersebut juga menunjukkan bahwa siswa yang banyak melakukan perilaku *bullying* berada pada kelas X. Selain itu pada tabel 4.3 juga menggambarkan bahwa sebagian besar perilaku *bullying* adalah verbal *bullying*. Hal ini sesuai dengan karakteristik jenis kelamin siswa di SMK PK BIM Jombang yang sebagian besar adalah perempuan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data di atas menggambarkan bahwa perilaku *bullying* sudah terjadi di SMK PK BIM Jombang dengan prosentase kejadian 17%, hal ini kemungkinan karena mayoritas siswa SMK belum pernah mendapatkan informasi yang baik dan benar tentang perilaku *bullying* serta dampaknya, sesuai dengan tabel 4.2 hanya Data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki prosentase 17% siswa yang sudah mendapat informasi yang benar tentang perilaku *bullying*. Istilah *bullying* saat ini sudah sering kita dengar di lingkungan sosial kita termasuk kelompok siswa atau usia remaja. Namun tidak semua orang memahami dengan baik tentang apa saja perilaku yang termasuk perilaku *bullying*. Pada lingkungan sosial di sekitar kita seringkali terjadi perilaku *bullying* yang tidak disadari, misalnya memanggil nama dengan julukan, berbicara kotor, mengancam dan lain sebagainya. Kurangnya pemahaman remaja tentang perilaku *bullying* yang akhirnya tidak menyadari bahwa perilaku tersebut masuk dalam kategori *bullying*.

Lingkungan sekolah memiliki potensi yang tinggi terhadap perilaku *bullying*, karena sebagian besar anggotanya adalah remaja. Guru merupakan profil yang harus dapat memberikan contoh dan informasi yang baik tentang perilaku *bullying* dan pencegahannya. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa prosentase sumber informasi bagi siswa adalah media sosial. Guru dapat menggunakan media sosial yang sesuai dengan remaja sebagai media untuk memberikan edukasi atau informasi. Remaja merupakan kelompok usia yang paling banyak menggunakan media sosial dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan sebaya. Penelitian yang dilakukan Wirmandi, dkk (2021) menunjukkan bahwa media sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja, termasuk perilaku *bullying*, edukasi dan tindakan protektif terhadap penggunaan media sosial sangat diperlukan, khususnya terkait *bullying* dan dampaknya, etika berinteraksi di media sosial serta penggunaan media sosial



tanpa adanya *cyber bullying*. Teman atau kelompi sebaya juga merupakan sumber informasi yang feketif bagi remaja. Karena itu dibentuknya agen anti perundungan di SMK PK BIM Jombang merupakan langkah taktis dan strategis dalam memberikan edukasi dan pencegahan terjadinya perundungan di lingkungan sekolah. Dukungan sosial atau teman sebaya merupakan salah satu faktor perilaku bullying. Teman sebaya dapat mengarahkan pada perilaku positif maupun negatif. Keinginan remaja untuk diterima dalam kelompok menyebabkan perilaku yang sesuai dengan perilaku dalam kelompok baik itu perilaku baik, maupun perilaku buruk. Andriel, dkk (2019) mengatakan bahwa teman sebaya mmeiliki persamaan usia dan tingkat kedewasaan sehingga memiliki peran yang unik pada diri remaja.

Kegiatan unjuk informasi dan kreasi juga membawa pengaruh positif pada siswa, selain karena pemberi informasi adalah teman sebaya, sehingga mudah diterima oleh siswa, kegiatan unjuk kreasi tentang perilaku *bullying* dan cara pencegahannya dapat memberikan gambaran yang nyata tentang perilaku perundungan serta teknik untuk mencegah atau menghindari agar tidak terjadi perundungan atau intimidasi di sekolah.

Hasil survey juga menggambarkan bahwa bentuk *bullying* atau perundungan yang terjadi disekolah sebagian besar adalah verbal *bullying*. Hal ini terjadi karena mayoritas siswa adalah perempuan, sehingga bentuk intimidasi atau perundungan yang dilakukan adalah secara verbal. Menurut Putri, dkk (2015) anak laki-laki cenderung melakukan perilaku fisik *bullying*, sedangkan pada anak perempuan cenderung menggunakan verbal bullying, namun keduanya memiliki kesempatan yang sama dalam melakukan *bullying*.

Berikut adalah Foto Kegiatan Workshop dan Pembentukan Agen Stop Perundungan di Sekolah



Gambar 1. Kegiatan Unjuk Informasi dan Kreasi Stop Perundungan di Sekolah



Gambar 2. Kegiatan Prenandatanganan Pata Integritas Stop Perundungan Di Sekolah



Gambar 3. Kegiatan Penandatanganan Pakta Integritas Mendukung Gerakan Stop Perundungan di Sekolah

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* atau perundungan sering terjadi di lingkungan sekolah, yang merupakan kelompok usia remaja. Faktor sosial, lingkungan dan teman sebaya sangat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* atau perundungan. Pemberian informasi sangat penting dilakukan agar siswa memahami dengan baik tentang *bullying* atau perundungan dan cara pencegahannya. Guru, kelompok sebaya dan media sosial cukup efektif dalam mempengaruhi perilaku siswa atau remaja. Pembentukan agen stop perundungan di lingkungan sekolah diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan role model bagi siswa di lingkungan sekolah untuk pencegahan perilaku perundungan.

ACKNOWLEDGMENTS

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, untuk itu ucapan terima kasih kami sampaikan kepada :



1. Dirjen Pendidikan Vokasi Kemendikbud tahun 2022
2. Pimpinan di Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu Jombang, khususnya Prodi D III Keperawatan
3. Kepala sekolah SMK PK Bina Indonesia Medika Jombang

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ehan. 2005. *Bullying dalam Pendidikan*. Depok: L.P.S.P3. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- [2] Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. 2019. *Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? Pedagogia Social*, 17(1), 55–66.
- [3] Novendawati, dkk. 2017. *Persepsi Tentang Perilaku Bullying Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Jurnal Psikologi Volume 15 Desember 2017.
- [4] Tria Juwita, dkk. *Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Usia Remaja*. *Educativo: Jurnal pendidikan* 1(2), November 2022
- [5] Wirmando, dkk. 2022. *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja*. *Nursing Care and Health Technology Journal* Vol 1 Nomor 3 2022.
- [6] Zakiyah, Ela Zain, dkk. 2017. *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying* Jurnal Penelitian & PPM. Vol. 4, No. 2, Juli 2017, Hal: 129-389. ISSN: 2442-448X. FISIP Universitas Padjadjaran.